

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini masyarakat masih beranggapan bahwasanya para guru yang mengajar di sekolah-sekolah negeri atau swasta mempunyai status Pegawai Negeri Sipil (PNS). Apabila masyarakat dapat melihat lebih dalam lagi, tidak semua Guru yang mengajar di sekolah-sekolah Negeri atau Swasta memiliki status Pegawai Negeri Sipil (PNS), pada kenyataannya masih banyak guru-guru yang menyandang status sebagai guru honorer.

Banyak dari Guru honorer yang bekerja di berbagai sekolah Negeri maupun Swasta, saat ini masih belum mendapatkan hak yang seharusnya sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pasal 40 ayat (1). Apabila dilihat dari tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik, seharusnya Guru honorer dapat memperoleh haknya seperti yang dijelaskan pada undang-undang. Beban pekerjaan yang cukup berat dalam memastikan keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya di sekolah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun masuk ke dunia kerja seharusnya mendapatkan sebuah apresiasi yang lebih. Keberhasilan dalam proses pendidikan tergantung pada kapabilitas guru yang ada di sekolah-sekolah.

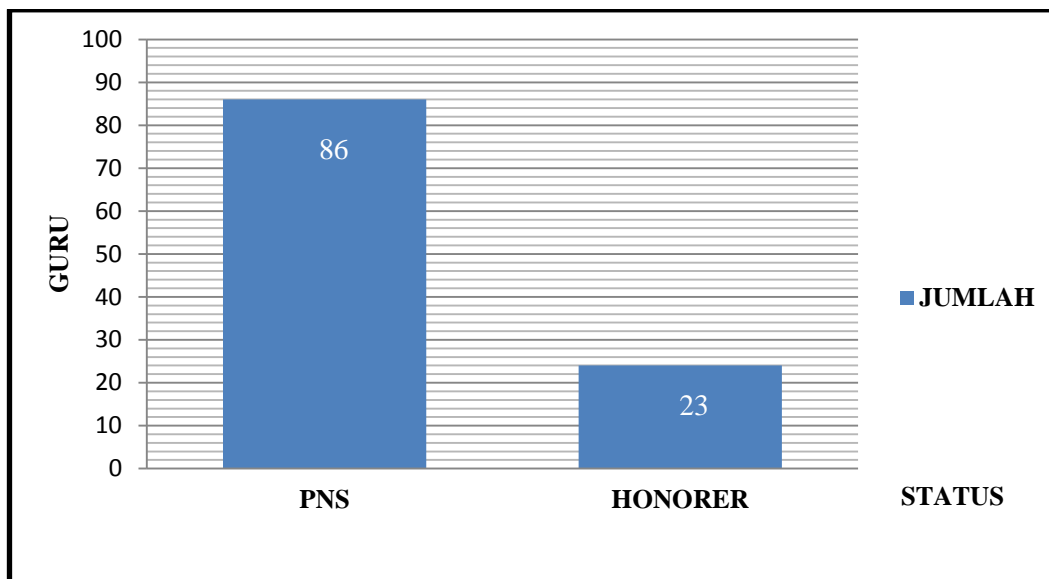
Melihat fenomena belakangan ini bahwasanya ada banyak dari guru honorer yang melakukan aksi demo dimana-mana di beberapa daerah. Demo juga digelar di Lamongan tepatnya pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2018, yang sebelumnya juga pernah menggelar aksi demo pada hari Rabu tanggal 26 September 2018.

Berdasarkan dari info <http://suryamalang.tribunnews.com/>, Ribuan guru katagori (K2) dan non katagora, massa guru menggelar demo dengan satu sasaran ingin menemui Bupati Lamongan, Fadeli. Aksi demo tersebut berbeda dengan demo sebelumnya, dengan tiga sasaran yakni, Diknas, DPRD dan BKD. Jumlah massa kali ini jauh lebih besar dari demo sebelumnya yang hanya sekitar 500 guru. Sejumlah perwakilan guru honorer bergiliran melakukan orasi-orasi, sementara 11 orang perwakilan guru honorer diterima Asisten 1 Heru Widi di lantai 2 Kantor Pemkab Lamongan.

Lima tuntutan yang diajukan para guru honorer diantaranya, meminta kepada Pemerintah Pusat segera mengeluarkan PP ASN terkait perekrutan PPPK, Bupati segera menerbitkan SK pengangkatan untuk GTT/PTT SD dan SMP Negeri sebagai honorer Daerah, DPRD diminta membentuk Panja Raperda tentang honorarium GTT, PTT, meminta pemda memberikan upah yang layak pada tenaga honorer Rp 1,8 juta serta memberikan jaminan sosial kesehatan dan ketenagakerjaan.

Asisten 1 Pemkab Lamongan, Heru Widi dihadapan perwakilan guru honorer mengungkapkan, apa yang menjadi tuntutan para honorer akan dikomunikasikan dan ditampung. Jawaban itupun tidak memuaskan perwakilan guru. "Setiap kami demo dan diterima, janjinya mesti diusahakan. Tidak ada yang memuaskan jawabannya," ungkap salah satu perwakilan guru honorer. Adanya penambahan tenaga GTT yang muncul setiap tahun dipersoalkan perwakilan massa di ruang Bina Praja. "Kami tidak ingin jawaban politis," katanya.

Hingga kini, guru honorer masih melakukan aksi demo sambil menunggu hasil pertemuan perwakilan yang diterima Pemkab Lamongan.



Sumber Data: SMK Negeri 1 Lamongan Tahun 2018

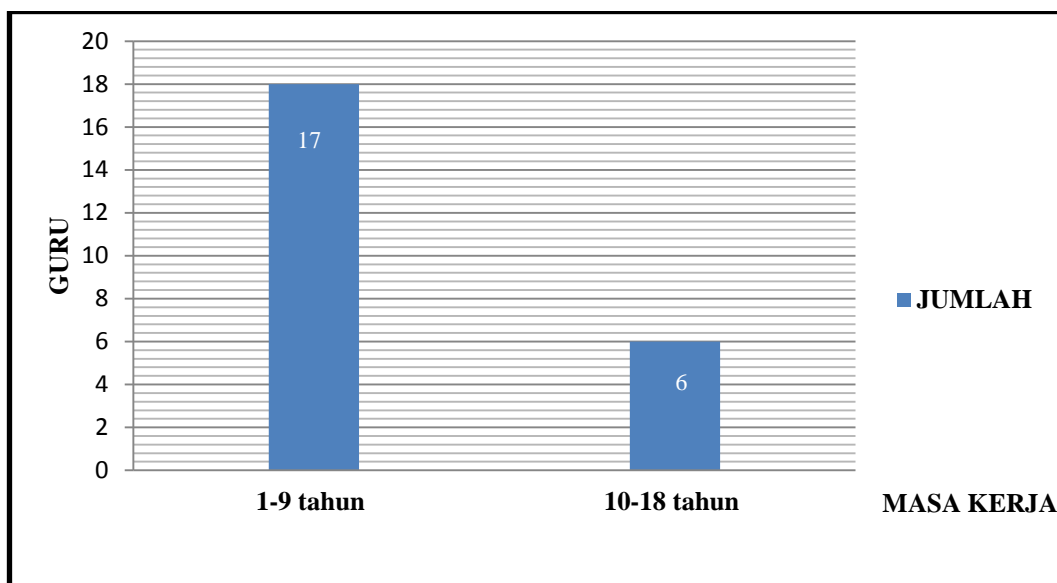
Grafik 1.1
Jumlah Guru Berdasarkan Statusnya

Dari grafik 1.1 diatas ini menunjukkan bahwasanya Jumlah Guru yang berstatus PNS di SMK Negeri 1 Lamongan berjumlah 86, dengan Guru yang berstatus Honorer di SMK Negeri 1 Lamongan berjumlah 23. Guru Honorer tersebut yaitu pegawai yang diangkat dalam jangka waktu yang ditentukan guna melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang bersifat teknis. Banyaknya guru honorer tersebut disebabkan karena faktor profesional dan administrasi sesuai kebutuhan dan kemampuan organisasi dalam kerangka sistem kepegawaian, akan tetapi tidak berkedudukan sebagai pegawai negeri sipil.

Maksud dari motivasi disini adalah menurut Sutrisno (2016:109) suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku

seseorang. Dengan demikian, motif (kebutuhan, keinginan) mendorong karyawan untuk bertindak. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sehingga dalam hal ini, kedudukan guru menjadi sangat penting, strategis dan menentukan.

Menurut wawancara dari salah satu guru honorer yang mengajar di SMK Negeri 1 Lamongan, bahwasanya dia telah menjadi guru honorer selama 18 tahun dan masih belum diangkat menjadi PNS yang dikarenakan adanya moratorium dari pemerintah. Akan tetapi tidak menghalangi semangat mengajar dan sikap profesionalnya. Fathurrohman (2012:39) profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya secara garis besar sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat. Kemudian dari faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan, sarana dan prasarana, serta berbagai latihan (diklat) yang dilakukan guru. Sikap profesional guru tersebut akan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kualitas anak didiknya. Maka dengan adanya UU Guru dan Dosen, profesi guru dapat disejajarkan dengan profesi-profesi lain dan profesi guru juga semakin dihargai. UU Guru dan Dosen menitik beratkan pada peningkatan kualitas guru yang pada akhirnya merujuk pada peningkatan mutu pendidikan Indonesia.



Sumber Data: SMK Negeri 1 Lamongan Tahun 2018

Grafik 1.2
Masa Kerja Guru Honorer

Dedikasi Guru Honorer dapat dilihat dari masa kerjanya, berdasarkan grafik 1.2 diatas menunjukkan guru honorer yang bekerja di SMK Negeri 1 Lamongan yang masa kerjanya 1-9 tahun berjumlah 17 guru, dan yang masa kerjanya 10-18 tahun berjumlah 6 guru. Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai apa yang menjadi alasan dari guru honorer masih bertahan dan menekuni profesi yang dijalannya hingga saat ini.

Banyak dari beberapa peneliti yang sudah meneliti tentang motivasi kerja guru honorer, yaitu sebagai berikut Cici Asterya Dewi (2013), Herwindo Haribowo, Irma Rosalinda, dan Ade Shabrina Khair (2015), Putri Astiti (2015) mereka menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, dan sejauh ini belum ada yang menggunakan penelitian kualitatif dengan tema mengenai motivasi guru honorer. Penelitian sekarang bermaksud untuk menggunakan penelitian secara kualitatif agar informasi yang didapat akan menjadi lebih detail.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan mengenai motivasi & loyalitas para guru honorer pada profesinya dengan judul **“The Analysis Of Honorary Teachers Motivation At SMK Negeri 1 Lamongan”**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana motivasi guru honorer yang mengajar dan alasan bertahan hingga saat ini pada SMK Negeri 1 Lamongan ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi motivasi guru honorer yang mengajar dan alasan bertahan hingga saat ini pada SMK Negeri 1 Lamongan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah khususnya pada Manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Bagi SMK Negeri 1 Lamongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi mengenai motivasi kerja, khususnya mengenai guru honorer.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menbah pengetahuan, informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk referensi dalam penelitian berikutnya yang berkenaan dengan motivasi kerja , khususnya mengenai guru honorer.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun Batasan Penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Lamongan, tepatnya di Jalan Panglima Sudirman No. 84, Sidokumpul, Banjarmendalan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.
2. Penelitian ini dilakukan kepada guru yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun dan berstatus honorer di SMK Negeri 1 Lamongan.
3. Fokus penelitian ini yaitu motivasi kerja guru honorer pada profesinya dan alasan mereka bertahan hingga saat ini di SMK Negeri 1 Lamongan.

